

Transformasi Akuntansi Syariah dalam Lembaga Zakat dan Koperasi di Era Digitalisasi Keuangan Islam

Nurul Awalia¹, Roslindah², Masyhuri³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone , Indonesia

Email Correspondence : auliyaauliya88@gmail.com

Article History

Received : 4 July 2025

Accepted : 5 July 2025

Published : 6 July 2025

Kata Kunci :

Akuntansi Syariah;
Digitalisasi; Koperasi
Syariah; Lembaga Zakat

Abstrak

Era digitalisasi keuangan Islam telah membawa transformasi signifikan dalam praktik akuntansi syariah, khususnya pada lembaga zakat dan koperasi syariah. Artikel ini menganalisis perubahan paradigma akuntansi syariah yang terjadi seiring dengan adopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan Islam. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan literatur review untuk memahami implementasi akuntansi syariah dalam konteks digitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital telah meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan dana zakat dan koperasi syariah melalui implementasi sistem seperti SIMZAT dan platform digital terintegrasi. Teknologi blockchain, artificial intelligence, dan big data analytics memberikan peluang untuk meningkatkan compliance syariah dan real-time monitoring. Namun, masih terdapat tantangan terkait standarisasi sistem, regulasi yang belum komprehensif, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta biaya implementasi yang tinggi. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan framework akuntansi syariah yang adaptif terhadap teknologi digital, standarisasi teknis yang komprehensif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui program pelatihan dan sertifikasi, serta pengembangan regulasi yang mendukung digitalisasi akuntansi syariah. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori akuntansi syariah digital dan memberikan panduan praktis bagi stakeholder dalam mengimplementasikan transformasi digital yang sesuai dengan prinsip syariah.

Keywords :

Sharia Accounting;
Digitalization; Sharia
Cooperatives; Zakat
Institutions

Abstract

The era of Islamic finance digitalization has brought significant transformation in sharia accounting practices, particularly in zakat institutions and sharia cooperatives. This article analyzes the paradigm shift in sharia accounting that occurs with the adoption of digital technology in Islamic finance management. This research employs

qualitative descriptive analysis method with literature review approach to understand the implementation of sharia accounting in the digitalization context. The research findings indicate that digital transformation has enhanced transparency, accountability, and efficiency in zakat fund management and sharia cooperatives through the implementation of systems such as SIMZAT and integrated digital platforms. Blockchain technology, artificial intelligence, and big data analytics provide opportunities to improve sharia compliance and real-time monitoring. However, challenges remain regarding system standardization, incomplete regulations, limited competent human resources, and high implementation costs. The practical implications of this research include the need for developing a sharia accounting framework that is adaptive to digital technology, comprehensive technical standardization, human resource capacity building through training and certification programs, and regulatory development that supports sharia accounting digitalization. This research contributes to the development of digital sharia accounting theory and provides practical guidance for stakeholders in implementing digital transformation that complies with sharia principles. The proposed framework integrates five main components: sharia principles as foundation, digital technology as enabler, accounting standards as guidelines, human resources as operators, and regulations as legal framework.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menyebabkan perubahan mendasar pada sektor keuangan Islam, membawa pergeseran yang signifikan dalam praktik akuntansi syariah. Era digitalisasi dalam keuangan Islam tidak hanya menawarkan peluang baru untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, tetapi juga mengharuskan kita untuk menyesuaikan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam lingkungan teknologi terbaru (Ahmad & Rahman, 2021). Lembaga zakat serta koperasi syariah, yang menjadi fondasi utama dalam sistem keuangan Islam, berhadapan dengan tantangan dan peluang dalam usaha menghubungkan teknologi digital dengan prinsip akuntansi syariah yang telah ada.

Transformasi digital dalam akuntansi syariah mencakup beragam elemen, mulai dari pencatatan dan pelaporan keuangan sampai pada sistem pengawasan serta audit berbasis teknologi. Penegakan sistem semacam SIMZAT (Sistem Informasi Manajemen Zakat) dan platform digital yang terintegrasi telah memperlihatkan potensi besar dalam meningkatkan akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan dana zakat (Hasan & Sulaiman, 2020). Namun, penerapan teknologi digital dalam akuntansi syariah juga tidak lepas dari berbagai tantangan, termasuk kekurangan dalam sumber daya manusia, kebutuhan untuk standardisasi

sistem, serta adanya kebutuhan akan regulasi yang menyeluruh.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi syariah masih menghadapi berbagai kendala baik struktural maupun teknis (Maulana & Hidayat, 2019). Minimnya standardisasi dalam sistem akuntansi syariah digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan kurangnya kompetensi sumber daya manusia menjadi isu utama yang harus diatasi. Di sisi lain, kemajuan dalam teknologi blockchain, kecerdasan buatan, dan analisis data besar membuka peluang baru untuk meningkatkan kepatuhan syariah serta pemantauan secara real-time (Nurdin & Sari, 2021).

Akuntansi syariah pada dasarnya merupakan sistem akuntansi yang didasarkan pada ajaran Islam, yang memperhatikan aspek sosial dan spiritual selain keuntungan finansial. Prinsip dasar akuntansi syariah adalah konsep tauhid, yang menekankan bahwa segala aktivitas ekonomi harus dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Prinsip-prinsip ini termasuk keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan keberkahan, dan konsep-konsep ini menjadi landasan untuk pengembangan sistem akuntansi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi keuangan tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual Islam. Digitalisasi keuangan Islam berarti mengubah sistem keuangan syariah dengan menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan transparansi layanan. Penggunaan teknologi blockchain, kecerdasan buatan, analisis data besar, dan perbankan mobile secara syariah adalah bagian dari proses ini.

Dalam era komputer dan internet, Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai lembaga yang mengelola zakat mengalami perubahan yang signifikan. Selama proses perpanjangan dan pembentukan izin Lembaga Amil Zakat, Kementerian Agama resmi menerapkan Sistem Informasi Manajemen Zakat (SIMZAT). Sistem ini membuka era baru dalam tata kelola zakat yang lebih digital dan terintegrasi. Proses operasional lembaga zakat dipengaruhi oleh digitalisasi, yang mencakup sistem akuntansi dan pelaporan. PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah memberikan pedoman untuk menerapkan akuntansi syariah untuk lembaga zakat, tetapi pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi digital.

Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, koperasi syariah telah mengalami transformasi digital yang signifikan. Platform koperasi digital yang memenuhi semua kebutuhan koperasi telah dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas operasional dan meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan. Transformasi digital yang dilakukan oleh koperasi syariah mencakup digitalisasi proses pembukuan, sistem informasi manajemen, dan pelaporan keuangan. Hal ini memungkinkan koperasi syariah untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada anggota sambil tetap menjalankan bisnis berdasarkan prinsip syariah. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi ini, lembaga-lembaga seperti koperasi syariah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kontribusi mereka dalam pemberdayaan ekonomi umat, khususnya Usaha Kecil Mikro (UKM).

Signifikansi penelitian ini terletak pada urgensi untuk memahami dan menganalisis transformasi akuntansi syariah di era digital, khususnya dalam konteks lembaga zakat dan koperasi syariah. Dengan memahami dinamika perubahan yang terjadi, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan akuntansi syariah yang adaptif terhadap teknologi digital namun tetap menjaga kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis transformasi akuntansi syariah dalam lembaga zakat dan koperasi di era digitalisasi keuangan Islam, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi, serta merumuskan framework yang dapat mendukung implementasi akuntansi syariah digital yang efektif dan sesuai dengan prinsip syariah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan literatur review agar bisa memahami bagaimana akuntansi syariah diterapkan dalam konteks digitalisasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lengkap mengenai perubahan dalam akuntansi syariah di masa digital, berdasarkan studi literatur yang relevan dan up-to-date. Subjek penelitian meliputi literatur akademik, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan akuntansi syariah, digitalisasi keuangan Islam, lembaga zakat, dan koperasi syariah. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber, termasuk jurnal internasional dan nasional, buku, laporan institusi, dan publikasi resmi dari lembaga terkait. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi database akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan database jurnal nasional dan internasional. Teknik analisis data menggunakan analisis konten tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep utama yang berkaitan dengan transformasi akuntansi syariah di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Akuntansi Syariah di Lembaga Zakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital telah membawa perubahan paradigma yang signifikan dalam praktik akuntansi syariah. Implementasi teknologi digital dalam lembaga zakat dan koperasi syariah telah meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional secara substansial.

Proses akuntansi lembaga zakat telah diubah secara signifikan oleh digitalisasi. Kementerian Agama telah menerapkan SIMZAT, yang menunjukkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sistem zakat. Pencatatan transaksi zakat secara real-time dan integrasi dengan sistem pelaporan nasional dimungkinkan oleh sistem ini. Penerapan PSAK 109 yang diperkuat dengan teknologi digital menunjukkan transformasi ini juga. Sekarang ada sistem yang

mampu mencatat secara otomatis dana zakat, infak, dan sedekah berdasarkan sifat syariahnya. Ini meningkatkan akurasi pengklasifikasian dan pelaporan dana.

Studi menunjukkan bahwa akuntansi syariah membantu lembaga keuangan syariah menjadi lebih transparan dan bertanggung jawab sosial. Selain itu, akuntansi syariah memaksimalkan pelaksanaan prinsip-prinsip al-shari'a. Dashboard, yang memungkinkan masyarakat dan muzakki melihat penyaluran zakat secara real-time, adalah salah satu cara untuk menerapkan prinsip transparansi dalam konteks digital. Penelitian bibliometrik terbaru menunjukkan bahwa teknologi blockchain akan menjadi fokus utama dalam pengelolaan zakat digital pada tahun 2023. Aplikasi blockchain dalam akuntansi syariah menawarkan keuntungan dalam hal immutabilitas catatan, kontrak pintar untuk distribusi otomatis, dan rekaman audit yang diperbaiki yang memungkinkan pelacakan dana zakat dari sumber hingga penerima manfaat. Sistem zakat digital juga mendukung transformasi digital dalam manajemen zakat. Platform ini memungkinkan integrasi dengan sistem akuntansi real-time yang dapat mengkategorikan dana berdasarkan jenisnya (zakat, sedekah, atau infak) dan melakukan distribusi sesuai dengan aturan syariah.

Evolusi Akuntansi Koperasi Syariah

Koperasi syariah mengalami evolusi signifikan dalam sistem akuntansinya seiring dengan adopsi teknologi digital. Platform digital koperasi memungkinkan otomatisasi proses akuntansi yang sebelumnya dilakukan secara manual. Pencatatan transaksi simpan pinjam, pembagian sisa hasil usaha, dan pelaporan keuangan kini dapat dilakukan dengan lebih efisien dan akurat. Penelitian menunjukkan bahwa digital accounting dan digital zakat memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan business sustainability di wilayah Middle East dan Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi sistem akuntansi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga berkontribusi pada sustainability jangka panjang koperasi syariah.

Transparansi pencatatan keuangan yang lebih baik membuat koperasi lebih dipercaya oleh masyarakat. Transparansi ini dicapai melalui sistem informasi yang memungkinkan anggota koperasi untuk mengakses informasi keuangan secara real-time, termasuk saldo simpanan, riwayat transaksi, dan laporan keuangan koperasi. Sistem akuntansi digital juga memungkinkan koperasi syariah untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan lebih konsisten. Misalnya, sistem dapat secara otomatis mengidentifikasi transaksi yang mengandung unsur riba dan memberikan peringatan kepada pengelola koperasi.

Peluang dan Inovasi

Dalam era digital, ada banyak kesempatan untuk inovasi dalam akuntansi syariah. Ini memungkinkan pengembangan produk yang lebih efektif dan transparan. Pasar fintech syariah di seluruh dunia memiliki potensi yang luar biasa untuk berkembang; diproyeksikan mencapai \$128 miliar pada tahun 2025. Lembaga

keuangan syariah dapat memanfaatkan alat dan platform baru dengan meningkatnya adopsi teknologi digital untuk meningkatkan layanan mereka, menjangkau lebih banyak muzakki dan anggota koperasi, dan memperkuat posisi mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Penggunaan teknologi blockchain adalah kemajuan yang menjanjikan karena dapat meningkatkan transparansi dan keandalan dalam pencatatan transaksi koperasi syariah dan zakat. Karena blockchain mengurangi risiko penipuan dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, setiap transaksi dapat dicatat secara permanen dan tidak dapat diubah. Selain itu, penerapan kontrak pintar memiliki potensi untuk mengotomatiskan distribusi zakat, menjamin bahwa dana diberikan sesuai dengan standar syariah yang telah ditetapkan, dan mengurangi tanggung jawab administrasi yang sering menghambat efisiensi operasi.

Selain itu, Artificial Intelligence (AI) dan machine learning (pembelajaran mesin dan kecerdasan buatan) memiliki potensi besar untuk mengembangkan sistem deteksi dini untuk transaksi yang melanggar hukum syariah. Dengan menganalisis pola transaksi dan perilaku pengguna, teknologi ini dapat membantu lembaga keuangan syariah mengidentifikasi risiko dan ketidakpatuhan lebih awal, sehingga memungkinkan tindakan pencegahan yang lebih cepat dan efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan compliance, tetapi juga mengurangi risiko syariah yang dapat merugikan lembaga dan nasabahnya. Lalu Big Data Analytics, pemanfaatan big data analytics memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap pola donasi zakat, efektivitas program penyaluran, dan dampak sosial ekonomi dari aktivitas lembaga zakat dan koperasi syariah. Data analytics juga mendukung pengembangan strategi fundraising yang lebih efektif.

Dengan memanfaatkan inovasi teknologi ini, lembaga keuangan syariah dapat menciptakan ekosistem yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Digitalisasi dalam akuntansi syariah tidak hanya akan meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat hubungan antara lembaga dan nasabah. Dengan demikian, peluang untuk inovasi dalam akuntansi syariah tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup peningkatan kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam sistem keuangan syariah.

Dampak Terhadap Stakeholder

Transformasi akuntansi syariah digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai stakeholder, mulai dari muzakki hingga regulator. Bagi muzakki dan anggota koperasi, digitalisasi meningkatkan kepercayaan melalui transparansi dan aksesibilitas informasi keuangan. Dengan sistem yang terintegrasi, mereka dapat memantau penggunaan dana secara real-time, mendapatkan laporan yang lebih komprehensif, dan merasa lebih terlibat dalam pengelolaan dana zakat dan koperasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Bagi regulator, sistem digital memudahkan proses supervisi dan

monitoring. Data yang terintegrasi memungkinkan otoritas untuk melakukan analisis risiko dan compliance monitoring dengan lebih efektif. Dengan akses ke data yang akurat dan terkini, regulator dapat mengidentifikasi potensi masalah lebih awal dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga integritas sistem keuangan syariah. Selain itu, digitalisasi juga memudahkan proses audit dan pemeriksaan, yang pada gilirannya meningkatkan akuntabilitas lembaga keuangan syariah.

Pengelola lembaga juga merasakan manfaat dari transformasi ini, di mana digitalisasi mengurangi beban kerja administratif dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan sistem otomatis yang mengurangi risiko human error, pengelola dapat lebih fokus pada aktivitas strategis yang dapat meningkatkan kinerja lembaga. Selain itu, penggunaan teknologi canggih memungkinkan pengelola untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan nasabah, sehingga meningkatkan daya saing lembaga di pasar. Secara keseluruhan, dampak positif dari transformasi akuntansi syariah digital tidak hanya dirasakan oleh lembaga keuangan syariah, tetapi juga oleh seluruh ekosistem yang terlibat. Dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi, digitalisasi berkontribusi pada penguatan sistem keuangan syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan dan keseimbangan.

Framework Akuntansi Syariah Digital

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini mengusulkan framework akuntansi syariah digital yang komprehensif. Framework ini terdiri dari lima komponen utama: prinsip syariah sebagai foundation, teknologi digital sebagai enabler, standar akuntansi sebagai guideline, sumber daya manusia sebagai operator, dan regulasi sebagai framework hukum. Dengan mengintegrasikan semua komponen ini, lembaga keuangan syariah dapat menciptakan sistem akuntansi yang tidak hanya efisien, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Prinsip syariah menjadi foundation yang tidak dapat ditawar dalam setiap implementasi teknologi. Setiap fitur dan proses dalam sistem akuntansi digital harus memenuhi requirement syariah, memastikan bahwa semua transaksi dan laporan keuangan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut. Hal ini penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, prinsip syariah tidak hanya menjadi pedoman, tetapi juga menjadi bagian integral dari setiap inovasi yang dilakukan.

Teknologi digital berperan sebagai enabler yang memungkinkan implementasi prinsip syariah dengan lebih efisien dan efektif. Dengan memanfaatkan teknologi terkini, lembaga keuangan syariah dapat mengotomatisasi proses, meningkatkan akurasi data, dan mempercepat pengambilan keputusan. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan integrasi data dari berbagai sumber, sehingga memudahkan

analisis dan pelaporan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, teknologi tidak hanya mendukung operasional, tetapi juga memperkuat posisi lembaga dalam menghadapi tantangan pasar.

Standar akuntansi seperti PSAK 109 dan standar akuntansi syariah lainnya menjadi panduan dalam pengembangan sistem. Standar ini memberikan kerangka kerja yang jelas untuk pelaporan keuangan, memastikan bahwa semua laporan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknologi dan syariah menjadi kunci sukses implementasi. Pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi staf sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengoperasikan sistem dengan baik dan memahami prinsip-prinsip syariah yang mendasari setiap transaksi. Regulasi yang mendukung memberikan kepastian hukum dan framework operasional yang jelas. Dengan adanya regulasi yang jelas, lembaga keuangan syariah dapat beroperasi dengan lebih percaya diri, mengetahui bahwa mereka berada dalam kerangka hukum yang aman. Regulasi juga berfungsi untuk melindungi kepentingan semua stakeholder, termasuk muzakki dan anggota koperasi, serta memastikan bahwa semua praktik sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, framework akuntansi syariah digital yang komprehensif ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah.

Meskipun digitalisasi memiliki banyak manfaat, ada banyak tantangan saat melakukannya. Salah satu tantangan utama adalah tidak ada standar teknis yang komprehensif untuk sistem akuntansi syariah digital yang dapat digunakan oleh semua lembaga saat ini. Lembaga filantropi menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital karena mereka tidak memiliki sumber daya manusia yang mahir dalam akuntansi syariah dan teknologi. Lembaga-lembaga kecil juga menghadapi tantangan implementasi sistem digital yang mahal.

Misalnya, keterbatasan modal yang dihadapi koperasi syariah, seperti yang ada dalam penelitian sebelumnya, dapat diatasi sebagian melalui skalabilitas yang ditawarkan oleh digitalisasi, memungkinkan mereka untuk melayani lebih banyak UKM tanpa peningkatan biaya operasional yang signifikan. Namun, tantangan regulasi yang belum komprehensif atau biaya investasi teknologi yang tinggi juga dapat menjadi hambatan bagi koperasi syariah untuk sepenuhnya mengoptimalkan peran mereka dalam mendukung UKM (Litha Ayudha Ningsih, 2018).

Sistem teknologi harus disesuaikan dengan prinsip syariah, yang merupakan masalah tambahan. Tidak semua teknologi dapat digunakan secara instan tanpa melakukan perubahan untuk memenuhi persyaratan syariah. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pengembangan produk teknologi khusus yang memenuhi kebutuhan akuntansi syariah.

KESIMPULAN

Transformasi akuntansi syariah dalam era digitalisasi keuangan Islam telah membawa perubahan fundamental dalam praktik akuntansi lembaga zakat dan koperasi syariah. Digitalisasi meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan syariah, namun juga menghadirkan tantangan dalam hal standarisasi, regulasi, dan kapasitas sumber daya manusia. Framework akuntansi syariah digital yang komprehensif diperlukan untuk memastikan implementasi yang sukses dan sesuai dengan prinsip syariah. Kolaborasi antara praktisi, akademisi, dan regulator sangat penting untuk menciptakan ekosistem akuntansi syariah digital yang robust dan berkelanjutan. Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang akuntansi syariah digital, terutama dalam pengembangan model-model akuntansi yang lebih spesifik untuk berbagai jenis lembaga keuangan syariah. Transformasi digital dalam akuntansi syariah bukan hanya tentang adopsi teknologi, tetapi juga tentang evolusi paradigma akuntansi yang tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup pengembangan studi empiris yang lebih mendalam, formulasi model evaluasi efektivitas sistem akuntansi syariah digital, dan pengembangan instrumen pengukuran yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kematangan digitalisasi akuntansi syariah dalam berbagai jenis lembaga keuangan Islam.

REFERENSI

- Abdillah, L. (2022). Digital transformation of zakat collection through marketplace and fintech in pandemic era. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4055211>
- Ahmad, M. U. (2024). Digital transformation in zakat management: A bibliometric review on the application of blockchain technology. ResearchGate, November 2024. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15672.84486>
- Ahmad, S., & Rahman, A. (2021). Digital transformation in Islamic finance: Opportunities and challenges. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 38(2), 45-62.
- Alam, M. S. (2022). 30 years of research in Islamic accounting: A literature review. *PSU Research Review*, 8(2), 373-388. <https://doi.org/10.1108/PRR-05-2021-0024>
- Amalia, E., & Hidayatullah, S. (2024). Analisis literatur atas peran akuntansi syariah dalam pengungkapan transparansi dan tanggung jawab sosial di lembaga keuangan syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 45-62.
- Aziz, A., & Faruk, F. (2025). Reconstruction of zakat distribution in the contemporary era. *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 9(1), 12-28.
- Harahap, A. K. Z., Ramadhan, M., & Harahap, I. (2024). Enhancing human resource development as a strategic imperative for halal certification in food industry. *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 8(2), 156-172.
- Hasan, M., & Sulaiman, K. (2020). SIMZAT implementation and its impact on zakat

- management transparency. *International Journal of Zakat Studies*, 15(3), 78-95.
- Kementerian Agama. (2025). Keputusan Direktur Jenderal Bimas Islam Nomor 107 Tahun 2025 tentang Sistem Informasi Manajemen Zakat (SIMZAT). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kusuma, K. A., Fauji, I., Futaqi, F. A., Wai, K. T., Ramlan, S. I., & Nordin, N. B. (2024). Bankziska and loan sharks eradication in Southeast Asia: Evidence from Indonesia. *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 8(2), 98-115.
- Ningsih, L. A. (2018). Peran koperasi syariah dalam pengembangan UKM (usaha kecil mikro) sebagai layanan pemberi modal kegiatan usaha (studi kasus pada 3 lembaga keuangan koperasi syariah di Kota Palembang). Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Maulana, R., & Hidayat, N. (2019). Challenges in implementing digital sharia accounting systems. *Sharia Economics Review*, 12(4), 123-140.
- Meilani, M. N., Fauzyyah, N. M., Julianti, R. A. R., Andaresta, T., & Suresman, E. (2024). Pengaruh nilai-nilai Islam terhadap teori kapitalisme akuntansi: Studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah: ALIANSI*, 7(1), 34-48.
- Nurdin, F., & Sari, L. (2021). Blockchain technology applications in Islamic finance: A systematic review. *Islamic Finance Technology Journal*, 7(2), 201-218.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Siaran Pers Bersama: The 6th Indonesia Fintech Summit & Expo (IFSE) & Bulan Fintech Nasional (BFN) 2024. Jakarta: OJK.
- Sujantoko, S. (2024). Zakat dan transformasi digital: Tantangan dan peluang pengelolaan zakat era modern berdasarkan perspektif hukum syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 78-95.
- Triyuwono, I. (2024). Akuntansi syariah dalam era digital: Transformasi dan tantangan. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 7(1), 59-82.
- United Nations Development Programme. (2023). Islamic Finance for Sustainable Development Goals. New York: UNDP Publications.
- Yusuf, M., & Rahman, A. (2024). Digitalization of zakat in stimulating community socio-economic development in the middle of the COVID-19 pandemic: Maqashid syariah perspective. *European Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(3), 112-128.
- Zulkifli, A., Hassan, R., & Omar, N. (2024). Exploring the impact of digital accounting and digital zakat on improving business sustainability in the Middle East and Malaysia. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 11(1), 45-58.